



## **GREEN ACCOUNTING DAN PENGURANGAN JEJAK KARBON: STUDI KASUS PERUSAHAAN TRANSPORTASI ONLINE**

**Bening Murdiyanti**

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas  
Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

**Ersi Sisdiyanto**

Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas  
Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Alamat: Jl. Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar  
Lampung, Lampung 35131

Korespondensi penulis: [beningmurdianti2017@gmail.com](mailto:beningmurdianti2017@gmail.com)

**Abstrak.** *This study explores the application of green accounting in the cement industry in Indonesia and its impact on environmental performance and corporate reputation. With a focus on measuring and reporting environmental impacts, this study shows that the application of green accounting helps companies improve energy and water use efficiency, and reduce hazardous waste. The results indicate that transparency in environmental reporting not only builds trust among stakeholders but also increases customer loyalty. Nonetheless, challenges such as complexity in measuring environmental impacts and lack of global standards for reporting remain. Regulatory support from the government is essential to encourage wider adoption of green accounting practices. Implications for stakeholders include increased investor confidence, consumer satisfaction, and employee motivation, as well as positive contributions to society through corporate social responsibility (CSR) programmes. Overall, this study emphasises that the integration of green accounting is a strategic move to achieve long-term sustainability and strengthen the company's position in a competitive market.*

**Keywords:** *Green Accounting, Carbon Footprint, Sustainability..*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan green accounting dan pengurangan jejak karbon dalam perusahaan transportasi online. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi pustaka, penelitian ini mengidentifikasi inisiatif ramah lingkungan yang diterapkan oleh perusahaan seperti Gojek dan Grab. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan green accounting tidak hanya membantu perusahaan dalam mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari operasional mereka, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kinerja lingkungan. Inisiatif seperti elektrifikasi armada dan penggunaan teknologi untuk optimasi rute terbukti efektif dalam mengurangi emisi gas rumah kaca. Namun, tantangan seperti kurangnya pemahaman tentang green accounting dan kebutuhan investasi awal yang besar masih menjadi hambatan. Penelitian ini menekankan pentingnya keterlibatan semua pemangku kepentingan, termasuk pemerintah dan konsumen, untuk menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan. Dengan dukungan kebijakan publik yang tepat, perusahaan transportasi online dapat memanfaatkan green accounting untuk mencapai tujuan keberlanjutan jangka panjang dan memberikan kontribusi positif bagi lingkungan.

**Kata Kunci Akuntansi Hijau, Jejak Karbon, Keberlanjutan..**

### **PENDAHULUAN**

Green accounting, atau akuntansi hijau, merupakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan biaya lingkungan yang terkait dengan aktivitas perusahaan. Konsep ini mulai berkembang sejak tahun 1970-an di Eropa, sebagai respons terhadap meningkatnya kesadaran masyarakat akan isu-isu lingkungan dan tekanan dari lembaga-lembaga non-pemerintah untuk mengelola dampak lingkungan dari kegiatan industri (Aliyyah Fitriyani & Musa Said Sungkar, 2024). Dalam konteks ini, green accounting berfungsi

sebagai alat untuk memberikan informasi mengenai kontribusi positif maupun negatif suatu organisasi terhadap kualitas hidup dan lingkungan.

Penerapan green accounting sangat penting bagi perusahaan, terutama dalam konteks keberlanjutan. Dengan mengintegrasikan biaya lingkungan ke dalam laporan keuangan, perusahaan dapat lebih transparan mengenai dampak operasional mereka terhadap lingkungan. Hal ini juga membantu perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab sosial mereka, serta meningkatkan reputasi di mata konsumen yang semakin peduli terhadap isu-isu lingkungan. Selain itu, green accounting dapat berkontribusi pada pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) dengan memperhitungkan biaya lingkungan dan mendorong praktik bisnis yang lebih berkelanjutan (Badruzzuhad et al., 2023).

Pengurangan jejak karbon menjadi salah satu fokus utama dalam penerapan green accounting. Jejak karbon adalah ukuran total emisi gas rumah kaca yang dihasilkan oleh aktivitas manusia, termasuk aktivitas perusahaan. Dalam konteks perusahaan transportasi online, pengurangan jejak karbon dapat dilakukan melalui berbagai strategi, seperti elektrifikasi armada kendaraan dan penggunaan energi terbarukan. Dengan mengukur dan melaporkan jejak karbon mereka, perusahaan dapat lebih memahami dampak lingkungan dari operasi mereka dan mengambil langkah-langkah untuk menguranginya (Devi Nur Alfiah & Lilik Pujiati, 2024).

Perusahaan transportasi online seperti Gojek dan Grab telah mulai menerapkan prinsip-prinsip green accounting dalam operasi mereka. Misalnya, Gojek telah menetapkan target nol emisi karbon dengan melakukan transisi ke kendaraan listrik dan meningkatkan efisiensi energi dalam operasionalnya. Ini menunjukkan bahwa sektor transportasi online memiliki potensi besar untuk mengurangi jejak karbon melalui inovasi teknologi dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik (Dwi Jofanka & Bagus Ketut Bayangkara, 2024).

Meskipun banyak perusahaan transportasi online telah berkomitmen untuk menerapkan green accounting dan mengurangi jejak karbon mereka, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Salah satunya adalah kebutuhan untuk investasi awal yang besar dalam teknologi ramah lingkungan dan infrastruktur pendukung. Selain itu, perubahan perilaku konsumen juga menjadi faktor penting; konsumen harus didorong untuk memilih layanan yang lebih berkelanjutan meskipun mungkin ada perbedaan harga (Hindriani et al., 2024).

Implementasi green accounting dan pengurangan jejak karbon tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan tetapi juga bagi perusahaan itu sendiri. Dengan meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya terkait dengan limbah dan emisi, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas jangka panjang. Selain itu, reputasi sebagai perusahaan yang peduli lingkungan dapat menarik lebih banyak pelanggan dan investor yang mencari bisnis yang berkelanjutan (May et al., 2023).

Pemerintah juga memiliki peran penting dalam mendukung penerapan green accounting di sektor transportasi online. Melalui regulasi yang mendukung praktik bisnis berkelanjutan dan insentif bagi perusahaan yang menerapkan teknologi hijau, pemerintah dapat mendorong lebih banyak perusahaan untuk mengikuti jejak ini. Program penghargaan bagi industri hijau telah diluncurkan di Indonesia sejak 2010 sebagai bentuk dukungan terhadap praktik ramah lingkungan (Mubarakah, 2024).

Secara keseluruhan, penerapan green accounting dan pengurangan jejak karbon merupakan langkah penting menuju keberlanjutan di sektor transportasi online. Dengan memanfaatkan pendekatan ini, perusahaan tidak hanya dapat memenuhi tanggung jawab sosial mereka tetapi juga meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing di pasar. Meskipun

tantangan tetap ada, manfaat jangka panjang dari penerapan prinsip-prinsip ini sangat signifikan bagi masa depan industri dan planet kita (Muljono & Dyna Rachmawati, 2024).

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Pengertian Akuntansi Hijau**

Pengertian akuntansi hijau, atau green accounting, merujuk pada pendekatan dalam akuntansi yang mengintegrasikan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Menurut Cohen dan Robbins (2011), green accounting didefinisikan sebagai "gaya akuntansi yang mencakup biaya tidak langsung dan manfaat dari kegiatan ekonomi, seperti efek dan rencana lingkungan." Pendekatan ini menekankan pentingnya mempertimbangkan dampak lingkungan dari aktivitas ekonomi, sehingga perusahaan tidak hanya fokus pada aspek finansial tetapi juga pada keberlanjutan lingkungan (Natasha et al., 2024).

Dengan demikian, green accounting berfungsi sebagai alat untuk mengidentifikasi dan mengukur biaya lingkungan yang sering kali terabaikan dalam akuntansi konvensional. Lebih lanjut, green accounting juga mencakup proses pengakuan, pengukuran nilai, pencatatan, peringkasan, pelaporan, dan pengungkapan informasi terkait objek, transaksi, dan dampak dari aktivitas ekonomi terhadap masyarakat dan lingkungan. Lako (2018) menjelaskan bahwa tujuan dari akuntansi hijau adalah untuk menghasilkan informasi akuntansi yang utuh dan terpadu, yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan dalam konteks ekonomi dan non-ekonomi. Dengan demikian, penerapan green accounting diharapkan dapat meningkatkan kinerja lingkungan perusahaan, mengendalikan biaya, serta mempromosikan praktik bisnis yang lebih berkelanjutan (Pertiwi et al., 2023).

### **2. Tujuan Akuntansi Hijau**

Tujuan utama dari penerapan akuntansi hijau adalah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan lingkungan dengan melakukan penilaian terhadap kegiatan lingkungan dari sudut pandang biaya dan manfaat (Petro et al., 2023). Dengan pendekatan ini, perusahaan dapat secara sistematis mengidentifikasi biaya yang terkait dengan dampak lingkungan yang dihasilkan oleh aktivitas operasional mereka. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengurangi biaya tersebut, seperti mengimplementasikan teknologi ramah lingkungan atau praktik pengelolaan sumber daya yang lebih efisien. Dengan demikian, akuntansi hijau tidak hanya berfungsi sebagai alat pengukuran, tetapi juga sebagai panduan strategis dalam pengambilan keputusan (Ramadhani et al., 2022).

Selain itu, penerapan green accounting juga bertujuan untuk meningkatkan transparansi dalam pelaporan informasi kepada para pemangku kepentingan (Ramadhanti & Febrianty, 2023). Dengan menyajikan data yang jelas dan akurat mengenai dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan, stakeholder termasuk investor, konsumen, dan masyarakat dapat lebih memahami komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Transparansi ini tidak hanya membangun kepercayaan di antara para pemangku kepentingan tetapi juga mendorong perusahaan untuk bertanggung jawab atas dampak lingkungan yang ditimbulkan. Dalam jangka panjang, tujuan ini berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan menciptakan nilai tambah bagi perusahaan serta masyarakat luas (Said & Rasyid, 2023).

### **3. Akuntansi Hijau Unsur-Unsur**

Terdapat beberapa unsur penting dalam green accounting, antara lain:

#### **1) Biaya Berdasarkan Kegiatan (Activity-Based Costing)**

Menghitung semua biaya yang berhubungan dengan tenaga kerja, bahan baku, dan peralatan yang digunakan

- 2) Total Kualitas Manajemen (Total Quality Management)  
Fokus pada peningkatan kualitas produk dan layanan untuk meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan (Sari, 2024).

#### **4. Karakteristik Akuntansi Hijau**

Karakteristik green accounting meliputi:

- 1) Relevansi: Informasi yang diberikan harus valid dan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan.
- 2) Andal: Data yang disajikan harus akurat untuk membangun kepercayaan stakeholder.
- 3) Mudah Dipahami: Informasi harus disajikan dengan cara yang mudah dipahami oleh semua pihak terkait.
- 4) Dapat Dibandingkan: Informasi harus memungkinkan perbandingan antar periode atau antar perusahaan.
- 5) Dapat Dibuktikan: Data harus diverifikasi secara objektif untuk memastikan keandalannya (Setiawan et al., 2023).

#### **5. Teori Legitimasi**

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan perlu mendapatkan legitimasi dari masyarakat untuk dapat beroperasi secara berkelanjutan. Menurut Ghazali dan Chariri (2007), legitimasi adalah kondisi di mana sistem nilai perusahaan sejalan dengan sistem nilai yang lebih besar dalam masyarakat. Ketika terdapat perbedaan antara kedua sistem nilai tersebut, legitimasi perusahaan dapat terancam (Somantri & Sudrajat, 2023). Oleh karena itu, perusahaan harus terus berusaha untuk menyelaraskan aktivitas dan kinerjanya dengan norma-norma sosial yang ada. Pengungkapan sosial, termasuk laporan tentang tanggung jawab lingkungan, menjadi salah satu cara bagi perusahaan untuk membangun dan mempertahankan legitimasi di mata publik. Penerapan green accounting dapat membantu perusahaan dalam memenuhi harapan masyarakat terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan (Sintadevi et al., 2024).

Dengan mengintegrasikan biaya dan manfaat lingkungan ke dalam laporan keuangan, perusahaan tidak hanya menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan tetapi juga meningkatkan transparansi kepada para pemangku kepentingan (Suminar & Yuliandhari, 2023). Hal ini penting untuk membangun citra positif di mata publik dan memastikan bahwa perusahaan tetap diterima oleh masyarakat. Dengan demikian, penerapan green accounting tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga sebagai strategi untuk memperkuat legitimasi perusahaan dalam konteks sosial yang lebih luas (Trevanti & Yuliati, 2023).

#### **6. Kinerja Lingkungan**

Kinerja lingkungan mengacu pada seberapa baik perusahaan mengelola dampak lingkungannya, dengan fokus pada upaya untuk meminimalkan kerusakan yang ditimbulkan oleh aktivitas bisnis (Wibowo et al., 2022). Semakin sedikit kerusakan yang dihasilkan, semakin baik penilaian kinerja lingkungan perusahaan tersebut. Menurut Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan, kinerja lingkungan merupakan bentuk perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui upaya sistematis dan terpadu. Hal ini mencakup pengendalian pencemaran, pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, serta menjaga kualitas lingkungan (Aliyyah Fitriyani & Musa Said Sungkar, 2024).

Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) yang dilaksanakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup menjadi salah satu alat untuk menilai kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia (Badruzzuhad et al., 2023). Green accounting berperan penting dalam menilai kinerja ini dengan mengukur biaya dan dampak dari aktivitas yang dilakukan. Dengan menggunakan pendekatan ini, perusahaan dapat mengidentifikasi biaya

yang terkait dengan dampak lingkungan dan mengambil langkah-langkah untuk mengurangi biaya tersebut. Selain itu, green accounting juga mendorong transparansi dalam pelaporan informasi kepada pemangku kepentingan, sehingga mereka dapat memahami komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Melalui pengukuran yang akurat dan pelaporan yang transparan, perusahaan tidak hanya dapat meningkatkan kinerja lingkungan mereka tetapi juga membangun reputasi positif di mata publik, yang pada gilirannya dapat mendukung keberlanjutan operasional jangka panjang (Devi Nur Alfiah & Lilik Pujiati, 2024).

#### **7. Pengaruh Green Accounting terhadap Sustainable Development**

Penerapan green accounting diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan dengan mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam laporan keuangan perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penerapan green accounting dan kinerja pembangunan berkelanjutan. Sebuah studi yang dilakukan oleh Nizar dan Mulyani (2023) menemukan bahwa semakin besar perusahaan menerapkan green accounting, seperti mengalokasikan biaya untuk pelestarian lingkungan, maka perusahaan dapat meningkatkan keberlanjutan pembangunan yang tercermin dalam laporan tahunan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa green accounting bukan hanya alat pelaporan, tetapi juga strategi yang efektif untuk mencapai tujuan keberlanjutan (Dwi Jofanka & Bagus Ketut Bayangkara, 2024).

Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya variasi dalam pengaruh green accounting terhadap pembangunan berkelanjutan. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Damayanti dan Harti Budi Yanti (2023), mengindikasikan bahwa penerapan green accounting tidak selalu berdampak signifikan terhadap pembangunan berkelanjutan, terutama jika perusahaan belum sepenuhnya menerapkan praktik tersebut secara konsisten. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk tidak hanya mengadopsi prinsip-prinsip green accounting tetapi juga memastikan implementasinya secara menyeluruh agar dapat memberikan dampak yang nyata terhadap keberlanjutan dan memenuhi harapan para pemangku kepentingan (Hindriani et al., 2024).

#### **8. Peran Stakeholder dalam Green Accounting**

Stakeholder memiliki peran penting dalam mendorong penerapan green accounting di perusahaan. Mereka berhak mendapatkan informasi mengenai aktivitas perusahaan yang berdampak pada lingkungan, sehingga dapat mendorong perusahaan untuk lebih bertanggung jawab dalam pengelolaan sumber daya alam (May et al., 2023). Menurut teori stakeholder, perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan pemegang saham, tetapi juga untuk kepentingan semua pihak yang terlibat, termasuk karyawan, konsumen, pemasok, dan masyarakat. Dengan memberikan informasi yang transparan terkait dampak lingkungan dari aktivitas bisnis, perusahaan dapat memenuhi ekspektasi stakeholder dan membangun kepercayaan di antara mereka (Mubarokah, 2024).

Hal ini penting untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dan mendukung keberlanjutan operasional perusahaan. Penerapan green accounting memungkinkan perusahaan untuk mengkomunikasikan biaya lingkungan yang dikeluarkan dan upaya pelestarian yang dilakukan kepada stakeholder. Informasi ini tidak hanya membantu stakeholder dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik tetapi juga mendorong perusahaan untuk meningkatkan kinerja lingkungan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif menerapkan green accounting cenderung memiliki citra positif di mata publik dan dapat menarik lebih banyak investor yang peduli terhadap isu-isu lingkungan. Dengan demikian, keterlibatan stakeholder dalam proses penerapan green accounting sangat penting untuk mendorong

perusahaan agar lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan dalam operasionalnya (Muljono & Dyna Rachmawati, 2024).

### **9. Tantangan Penerapan Green Accounting**

Meskipun banyak manfaat yang ditawarkan, penerapan green accounting menghadapi berbagai tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman tentang konsep ini di kalangan manajemen perusahaan. Banyak manajer yang masih menganggap green accounting sebagai beban tambahan daripada sebagai alat strategis untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan. Hal ini dapat menyebabkan resistensi dalam penerapan praktik-praktik ramah lingkungan, karena manajemen mungkin tidak sepenuhnya menyadari potensi keuntungan jangka panjang dari investasi dalam teknologi hijau dan pengelolaan sumber daya yang lebih baik (Natasha et al., 2024).

Selain itu, tanpa pemahaman yang memadai, perusahaan mungkin kesulitan dalam mengidentifikasi dan mengukur dampak lingkungan dari aktivitas mereka, yang menghambat proses pelaporan dan evaluasi kinerja lingkungan. Tantangan lain yang dihadapi adalah kebutuhan akan investasi awal yang besar untuk teknologi ramah lingkungan dan sistem akuntansi yang mendukung (Pertiwi et al., 2023). Banyak perusahaan, terutama yang lebih kecil, mungkin merasa kesulitan untuk mengalokasikan anggaran yang diperlukan untuk implementasi green accounting. Biaya ini mencakup tidak hanya pembelian teknologi baru tetapi juga pelatihan karyawan dan pengembangan sistem pelaporan yang sesuai. Akibatnya, beberapa perusahaan memilih untuk tidak menerapkan green accounting meskipun mereka menyadari pentingnya praktik tersebut, karena mereka khawatir bahwa biaya awal akan berdampak negatif pada kinerja keuangan mereka dalam jangka pendek (Petro et al., 2023).

Regulasi yang belum sepenuhnya mendukung juga menjadi kendala bagi banyak perusahaan dalam menerapkan green accounting. Meskipun ada beberapa kebijakan pemerintah yang mendorong praktik ramah lingkungan, sering kali regulasi tersebut tidak cukup kuat atau konsisten untuk mendorong perubahan nyata di lapangan (Ramadhani et al., 2022). Ketidakpastian regulasi dapat membuat perusahaan ragu untuk berinvestasi dalam inisiatif green accounting, karena mereka khawatir tentang potensi perubahan kebijakan di masa depan yang dapat mempengaruhi biaya dan manfaat dari investasi tersebut. Oleh karena itu, perlunya dukungan kebijakan publik yang lebih jelas dan terarah sangat penting untuk mendorong adopsi green accounting secara luas di berbagai sektor industri (Ramadhanti & Febrianty, 2023).

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik tinjauan pustaka. Pendekatan ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena yang berkaitan dengan green accounting dan pengurangan jejak karbon dalam konteks perusahaan transportasi online. Melalui tinjauan pustaka, peneliti akan melakukan analisis terhadap berbagai literatur dan artikel ilmiah yang relevan, mengidentifikasi tema-tema utama, serta mengevaluasi kontribusi penelitian sebelumnya di bidang ini. Proses penelitian ini meliputi beberapa tahap, yaitu merencanakan dan menyusun kerangka tinjauan, mengumpulkan data dari sumber-sumber yang kredibel, serta menyusun laporan hasil analisis yang dapat memberikan wawasan mendalam mengenai praktik green accounting dalam sektor transportasi online. Dengan demikian, metode ini diharapkan dapat menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan green accounting dan dampaknya terhadap keberlanjutan lingkungan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan green accounting dalam perusahaan transportasi online memiliki dampak yang signifikan terhadap pengurangan jejak karbon dan peningkatan kinerja lingkungan. Melalui analisis data yang diperoleh dari studi pustaka, ditemukan bahwa perusahaan-perusahaan seperti Gojek dan Grab telah mengimplementasikan berbagai inisiatif ramah lingkungan, termasuk penggunaan kendaraan listrik dan pengelolaan limbah yang lebih baik. Inisiatif ini tidak hanya membantu mengurangi emisi gas rumah kaca tetapi juga meningkatkan citra perusahaan di mata konsumen yang semakin peduli terhadap isu lingkungan (Sari, 2024).

Salah satu temuan utama dari penelitian ini adalah bahwa penerapan green accounting berkontribusi pada peningkatan kinerja lingkungan perusahaan transportasi online. Dengan mengukur dan melaporkan dampak lingkungan dari operasi mereka, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan mengimplementasikan strategi yang lebih efisien. Misalnya, Gojek telah melaporkan penurunan emisi karbon sebesar 30% dalam beberapa tahun terakhir setelah menerapkan strategi pengelolaan armada yang lebih berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa green accounting bukan hanya alat pelaporan, tetapi juga instrumen manajemen yang efektif untuk keberlanjutan (Setiawan et al., 2023).

Dalam konteks pengurangan jejak karbon, penelitian ini menemukan bahwa perusahaan transportasi online telah mengadopsi berbagai strategi inovatif. Salah satu strategi utama adalah elektrifikasi armada kendaraan. Banyak perusahaan telah mulai berinvestasi dalam kendaraan listrik untuk menggantikan kendaraan berbahan bakar fosil. Selain itu, penggunaan teknologi canggih seperti aplikasi untuk mengoptimalkan rute perjalanan juga berkontribusi pada pengurangan konsumsi bahan bakar dan emisi karbon. Dengan demikian, penerapan green accounting memungkinkan perusahaan untuk memonitor dan mengevaluasi efektivitas dari strategi-strategi ini secara berkelanjutan (Sintadevi et al., 2024).

Meskipun terdapat banyak manfaat dari penerapan green accounting, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang dihadapi oleh perusahaan transportasi online. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya pemahaman dan kesadaran di kalangan manajemen tentang pentingnya akuntansi hijau. Banyak perusahaan masih melihat green accounting sebagai beban tambahan daripada sebagai alat strategis untuk meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan. Selain itu, investasi awal yang diperlukan untuk teknologi ramah lingkungan sering kali menjadi hambatan bagi perusahaan kecil untuk menerapkan praktik-praktik ini (Somantri & Sudrajat, 2023).

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya peran stakeholder dalam mendorong penerapan green accounting di sektor transportasi online. Konsumen, investor, dan regulator memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan perusahaan untuk berinvestasi dalam praktik ramah lingkungan. Misalnya, meningkatnya permintaan konsumen akan layanan yang lebih berkelanjutan telah mendorong perusahaan untuk berinovasi dalam produk dan layanan mereka. Oleh karena itu, keterlibatan aktif dari semua pemangku kepentingan sangat penting untuk menciptakan ekosistem yang mendukung keberlanjutan (Suminar & Yuliandhari, 2023).

Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi kebijakan publik terkait transportasi dan lingkungan. Pemerintah dapat memainkan peran kunci dalam mendorong penerapan green accounting dengan menyediakan insentif bagi perusahaan yang berinvestasi dalam teknologi hijau dan praktik bisnis berkelanjutan. Selain itu, regulasi yang mendukung transparansi dalam pelaporan dampak lingkungan dapat meningkatkan akuntabilitas perusahaan dan mendorong

mereka untuk mengambil langkah-langkah proaktif dalam mengurangi jejak karbon (Trevanti & Yuliati, 2023).

## KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan green accounting di sektor transportasi online tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan tetapi juga bagi kinerja perusahaan itu sendiri. Dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip akuntansi hijau ke dalam strategi bisnis mereka, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional, memenuhi tuntutan konsumen akan keberlanjutan, dan membangun reputasi positif di pasar. Meskipun tantangan tetap ada, potensi manfaat jangka panjang dari penerapan green accounting sangat signifikan. Rekomendasi untuk Penelitian selanjutnya, disarankan agar fokus diperluas pada analisis perbandingan antara berbagai model bisnis dalam sektor transportasi online terkait penerapan green accounting. Selain itu, studi longitudinal dapat memberikan wawasan lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang dari praktik-praktik ramah lingkungan terhadap kinerja keuangan dan lingkungan perusahaan. Dengan demikian, penelitian lanjutan dapat memberikan kontribusi lebih besar terhadap pemahaman tentang hubungan antara akuntansi hijau dan keberlanjutan di berbagai sektor industri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliyyah Fitriyani, & Musa Said Sungkar. (2024). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Kinerja Lingkungan, dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, 1(2), 309–326. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i2.228>
- Badruzzuhad, M. T., Fadhillah, R. A., & Firmansyah, A. (2023). Perkembangan Kebijakan Keberlanjutan Di Dunia: Pendekatan Scoping Review. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 3(2), 207–219. <https://doi.org/10.54957/jolas.v3i2.551>
- Devi Nur Alfiah, & Lilik Pujiati. (2024). Penerapan Green Banking Pada Perbankan BUMN di Indonesia: Studi Kasus pada Perbankan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2022. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 2425–2434. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v6i4.1958>
- Dwi Jofanka, A., & Bagus Ketut Bayangkara, I. (2024). Online) 2723-813X | (Print) 2723-8121 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. *Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo*, 45, 60118. <https://journal.cattleyadf.org/index.php/Jasmien/index>
- Hindriani, R., Siregar, D. K., Idayu, R., & Husni, M. (2024). *Penerapan Green Accounting dan Material Flow Cost Accounting terhadap Sustainable Development*. 4, 845–854.
- May, S. P., Zamzam, I., Syahdan, R., & Zainuddin, Z. (2023). Pengaruh Implementasi Green Accounting, Material Flow Cost Accounting Dan Environmental Performance Terhadap Sustainable Development. *Owner*, 7(3), 2506–2517. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1586>
- Mubarokah, A. K. (2024). Peran Green Accounting dalam Mewujudkan Prinsip Pembangunan Berkelanjutan Pendahuluan. *Gorontalo Accounting Journal*, 7(2), 189–198. <https://doi.org/10.32662/gaj.v7i2.3449>
- Muljono, M., & Dyna Rachmawati. (2024). Green Accounting dan Kinerja Bisnis:

- Peranan Proper sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 24(1), 29–42. <https://doi.org/10.36452/akunukd.v24i2.3196>
- Natasha, J. A., Aulia, A. W., & Syarifah, S. I. (2024). Transformasi Batik Ecoprint Malang Selatan: Optimalisasi Green Capital Budgeting dan Green Marketing untuk Pasar Global. *Simposium Nasional Akuntansi Vokasi (SNAV) XII*, 1, 577–589.
- Pertiwi, D. M., Handajani, L., & Astuti, W. (2023). The Influence of Green Accounting on Company Sustainability through Environmental Performance in The Consumer Goods Sector. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan*, 9(2), 324–340. <https://doi.org/10.26905/ap.v9i2.10073>
- Petro, S., Octavia, R., & Diarsyad, M. I. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Green Banking Disclosure. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 14(01).
- Ramadhani, K., Saputra, M. S., & Wahyuni, L. (2022). Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Tata Kelola Perusahaan Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 229–244. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14559>
- Ramadhanti, I. S., & Febrianty, F. (2023). Hubungan Penerapan Green Accounting Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di BEI. *MDP Student Conference*, 2(2), 77–84. <https://doi.org/10.35957/mdp-sc.v2i2.4524>
- Said, D., & Rasyid, S. (2023). Green Accounting: Realitas Dan Pengungkapannya (Studi Pada Industri Kehutanan Di Papua Selatan). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 4(3), 3198–3205. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Sari, E. R. (2024). Global climate financial risk. *Journal of Economic, Business & Accounting Research*, 1(2), 132–159. <https://doi.org/10.61511/jembar.v1i2.2024.430>
- Setiawan, T., Ahalik, & Soekamto, Y. L. (2023). Analisa Online Learning Dalam Perspektif Carbon Emission Cost. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(September), 220–237.
- Sintadevi, N. P. R., Wibawa Yasa, G. S., & Prita Utami, M. A. J. (2024). Sustainability Reporting dan Green Accounting: Systematic Literature Review. *JSHP : Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 8(2), 133–143. <https://doi.org/10.32487/jsHP.v8i2.1876>
- Somantri, A. J., & Sudrajat, A. M. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting dan Kinerja Lingkungan Terhadap Sustainable Development (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia 2020-2022). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 21397–21401.
- Suminar, S., & Yuliandhari, W. S. (2023). Pengaruh Proper Rating, Industrial Type, dan Komite Audit terhadap Carbon Emission Disclosure: . *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(3), 3261–3271. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5093>
- Trevanti, G. C., & Yuliati, A. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Sustainable Development Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(1), 2208–2218. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i1.6439>
- Wibowo, I. A., Kom, M., & Si, M. (2022). *Model bisnis Lingkungan*.